

---

## Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Permasalahan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Bode Lor, Cirebon

Wisri<sup>1</sup>, Abdurrohman<sup>2</sup>, Hanniyah Fatin<sup>3</sup>, Putra Firmansyah<sup>4</sup>, Vany Dwi Putri<sup>5</sup>

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

[sriwisri@gmail.com](mailto:sriwisri@gmail.com)

---

Diserahkan tanggal 15 Desember 2024 | Diterima tanggal 2 Januari 2025 | Diterbitkan tanggal 15 Januari 2025

---

### **Abstract:**

*The issue of the role of guidance and counseling teachers, especially at the elementary school level, is often an issue that is often forgotten, not to mention the problems faced by guidance and counseling teachers in dealing with problematic behavior at a basic level. Complexity of problems, mismatch of competencies, ineffective problem solving through collective efforts are some of the obstacles faced by guidance and counseling teachers at the elementary school level. This research will examine the strategies and central role of guidance and counseling teachers at SDN 1 Bode Lor in dealing with students with indications of problematic behavior. The method used in this research is a qualitative approach through observation instruments and a series of interviews. The research results show that the role of guidance and counseling teachers at SDN 1 Bode Lor shows a fairly convincing index. Despite the various shortcomings that exist, the role of guidance and counseling teachers at SDN 1 Bode Lor can overcome problematic behavior and solutions to problems tend to be resolved effectively.*

**Keywords:** Roles, Obstacles, and Strategies of Guidance and Counseling Teachers

---

### **Abstrak:**

*Persoalan peran guru bimbingan konseling khususnya pada tingkatan sekolah dasar kerap kali menjadi isu yang sering dilupakan, belum lagi mengenai problematika yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menghadapi perilaku bermasalah pada tingkatan mendasar. Kompleksitas masalah, ketidaksesuaian kompetensi, penyelesaian masalah yang tidak efektif melalui upaya kolektif merupakan beberapa rintangan yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling pada tingkatan sekolah dasar. Penelitian ini akan mengkaji tentang strategi serta peran sentral guru bimbingan konseling di SDN 1 Bode Lor dalam menghadapi siswa dengan indikasi perilaku bermasalah. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif melalui instrumen observasi dan serangkaian wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peran guru bimbingan konseling di SDN 1 Bode Lor menunjukkan indeks yang cukup meyakinkan. Terlepas dari berbagai kekurangan yang ada, peran guru bimbingan konseling di SDN 1 Bode Lor dapat mengatasi perilaku bermasalah serta solusi permasalahan cenderung dapat diselesaikan secara efektif.*

**Kata Kunci:** Peran, Rintangan, dan Strategi Guru Bimbingan Konseling

---

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Peran guru BK dan layanan bimbingan konseling dewasa ini telah menjadi sebuah kebutuhan mendasar bagi kalangan manapun tanpa membedakan dari segi umur dan pada tahap perkembangan mana pun. Kaitannya dalam lingkungan pendidikan khususnya pada tingkatan mendasar, peran guru BK masih dapat dikatakan belum menonjol dikarenakan tidak ada profesi atau tenaga profesional yang disediakan untuk mencakupi kebutuhan tersebut. Bahkan tidak jarang persoalan perilaku bermasalah pada tingkatan mendasar ditumpahkan seluruhnya pada guru yang tidak memiliki kompetensi atau bahkan dilakukan secara kolektif. Tentu ini menjadi problem tersendiri dalam dunia pendidikan.

Permasalahan tersebut di atas akan menimbulkan masalah baru pada individu siswa karena permasalahan yang timbul tidak ditangani oleh tenaga profesional yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini bukan persoalan sepele, melainkan persoalan yang cukup serius dan perlu perhatian dari kalangan pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas individu melalui layanan pendidikan yang berkualitas. Persoalan-persoalan seperti bullying, perkelahian dan lain sebagainya apabila tidak ditangani oleh tenaga yang berkompeten dikhawatirkan akan menjadikan permasalahan tersebut kian meluas serta tidak dapat ditemukan solusi pemecahan masalahnya.

Oleh karena itu penelitian ini mengkaji konteks tersebut pada studi kasus di SDN 1 Bode Lor sebagai upaya kajian serta pendalaman peran guru BK dalam menangani perilaku bermasalah di lingkungan sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data hasil penelitian yang harapannya dapat digunakan kembali sebagai penguat ataupun bahan kajian pada penelitian berikutnya. Pemecahan permasalahan penelitian dilakukan melalui pendekatan observasi dan wawancara sebagai instrumen untuk memperoleh data lapangan yang kemudian akan dikaji secara mendalam dan dirumuskan menjadi sebuah wawasan baru.

Kaitannya dengan konteks permasalahan yang diangkat, dapat ditemukan kajian sebelumnya yang serupa terkait dengan permasalahan serta peran dan strategi guru BK dalam menangani kasus perilaku bermasalah khususnya pada lingkup atau tingkatan mendasar. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Tagur Rangkuti kaitannya dengan strategi pola komunikasi antarpribadi guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah. Pada penelitian ini, strategi yang ditekankan adalah pada pola komunikasi yang dibangun antara guru BK dengan siswa atau individu yang bermasalah. Karena dijelaskan dalam penelitian ini, pola komunikasi yang tidak dapat dapat menimbulkan permasalahan bahkan dapat menjadi faktor sumbangsih perilaku siswa bermasalah.
2. Kajian yang diteliti oleh Akuardin Harita, Bestari Laila dan Sri Florina Zagoto yang mengangkat judul tentang peranan guru BK dalam pembentukan karakter disiplin pada kasus di SMPN 3 Onalalu. Dalam penelitian ini, guru BK atau konselor ikut serta berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa khususnya pada indeks kedisiplinan. Berbagai strategi yang dirumuskan guru BK perlu perhitungan yang matang dan tepat sebagai upaya khusus untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa di SMPN 3 Onalalu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rosmawati, Nensilianti dan Juanda terkait dengan strategi komunikasi guru BK dalam menangani siswa bermasalah. Hal ini terkait dengan kompetensi komunikasi guru BK atau konselor dalam membangun iklim komunikasi yang efektif dengan siswa bermasalah.

Harapan dari penelitian ini agar dapat dijadikan bahan evaluasi serta dijadikan sebagai wawasan dan referensi tambahan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya untuk memperkuat khazanah keilmuan khususnya pada kajian-kajian bimbingan dan konseling (Fitriyah, 2018).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Satori & Komariah, 2009).

Penelitian dilakukan dengan pendekatan observasi serta instrumen wawancara. Populasi dan sampel yang digunakan dalam kasus pada perilaku bermasalah siswa di SDN 1 Bode Lor. Pengumpulan dan analisis data diambil dari dokumentasi (rekaman) beserta catatan hasil observasi dan penelitian (Syamsudin, 2015).

## **PEMBAHASAN**

### **Bentuk Masalah yang Dihadapi Siswa di SDN 1 Bode Lor**

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan belajar, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 1 Bode LOR selengkapnya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa guru sebagai berikut: Guru BK SDN 1 Bode LOR menyatakan bahwa kekacauan belajar di mana proses belajar seseorang terganggu atau terhambat oleh rendah dari potensi yang dimilikinya. Beberapa temuan menunjukkan karena dijumpainya masalah dalam keluarga siswa seperti perceraian, disharmoni keluarga, dan kemiskinan, sehingga siswa merasa terganggu konsentrasinya untuk mengikuti pelajaran.

Sementara Kepala SDN 1 Bode LOR menyatakan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dihadapi siswa karena ada beberapa siswa yang memang memiliki potensi akademiknya rendah. Kesulitan belajar juga disebabkan karena kondisi perekonomian keluarga.

Bentuk kesulitan belajar yang dihadapi siswa karena ada siswa yang agak lambat dalam proses belajar, sehingga dia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Kesulitan belajar yang mereka alami disebabkan karena lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Orang tua kurang mendorong anaknya untuk belajar karena mungkin kondisi perekonomian keluarga, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anaknya serta kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi keluarga sehingga perhatian terhadap anaknya berkurang.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa SDN 1 Bode Lor banyak disebabkan oleh faktor eksternal seperti faktor keluarga yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar.

1. Bentuk kesulitan belajar di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh lebih atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.
2. Bentuk kesulitan belajar yang lain yaitu siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi tingkat belajarnya tergolong

rendah. Contoh siswa yang telah dites dan menunjukkan tingkat kecerdasan sangat unggul (IQ=130-140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah rendah.

3. Bentuk kesulitan belajar juga kadang ada siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
4. Bentuk kesulitan belajar juga adalah ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala di mana siswa tidak mampu belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi akademik intelektualnya (Alvian & Sinthia, 2020).

### **Penyebab Masalah Siswa di SDN 1 Bode Lor**

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling vital, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Namun demikian, dalam proses belajar sering ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau gangguan yang menghambat kemajuan belajar dan hambatan atau kesulitan belajar tersebut terjadi karena ada hal-hal yang menyebabkannya.

Berdasarkan data yang diperoleh, faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di SDN 1 Bode Lor karena ada 2 hal yaitu faktor intern (dari dalam individu) dan faktor ekstern (dari luar individu/lingkungan).

#### **1. Faktor Internal**

Yang dimaksud faktor intern dalam hal ini yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri individu/siswa itu sendiri yang secara langsung mempengaruhi proses belajarnya, seperti kurangnya motivasi belajar. Sebagaimana telah dipahami bahwa motivasi adalah hal-hal yang timbul dari dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar kadang-kadang disebabkan oleh faktor kemalasan, tidak ada gairah untuk belajar, tidak ada minat untuk belajar, tidak tertarik pada pelajaran. Dengan demikian maka tugas guru atau konseling adalah bagaimana mereka harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, serta mengusahakan agar siswa tidak lagi mengalami hambatan dalam belajar.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ekstern juga banyak mempengaruhi proses belajar siswa, bahkan mungkin gangguan dari luar diri inilah yang lebih banyak mempengaruhi dalam proses belajar tersebut.

Oleh karena itu, penulis akan menguraikan salah satu bagian dari faktor tersebut, yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang tergantung pada bagaimana cara orang tua mendidiknya. Adapun faktor-faktor dari lingkungan keluarga tersebut sebagai berikut.

1. Dorongan orang tua terhadap anaknya belum maksimal karena banyaknya orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga anak malas untuk belajar dan orang tua kurang mengontrol anak-anak ketika ia belajar. Orang tua harus berperan memberikan motivasi agar anak lebih giat untuk belajar.
2. Pekerjaan yang dilimpahkan kepada anak, sehingga tidak ada kesempatan untuk belajar karena sehabis pulang sekolah anak langsung membantu orang tuanya bekerja. Jadi anak yang tidak pandai mengatur waktu belajar maka ia akan mengalami kesulitan belajar.
3. Keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung sehingga banyak anak membantu orang tuanya mencari nafkah. Anak juga sering terlambat ke sekolah karena membantu orang tuanya dulu baru berangkat ke sekolah karena berasal dari keluarga petani, nelayan dan pedagang (Lutiyem, 2020).

### **Rintangan dan Hambatan yang Dialami Guru di SDN 1 Bode Lor**

Ada beberapa rintangan dan hambatan yang dialami oleh guru di SDN 1 Bode Lor di antaranya adalah:

1. Tidak adanya Guru BK di SDN 1 Bode Lor, ini menyebabkan wali kelas harus menangani permasalahan yang dihadapi semua siswa yang ada dikelas dan juga melakukan kolaborasi dengan wali kelas lain jika masalahnya bersangkutan dengan siswa antar kelas serta wali murid jika permasalahan siswa sudah menyangkut perbullyan yang berkelanjutan seperti siswa yang mengejek siswa lain dengan memanggil nama orang tuanya, maka guru di SDN 1 Bode Lor ini memanggil orang tua murid yang diejek ini untuk dihadapkan dengan siswa yang mengejek ini untuk di coba memanggil nama orang tua tersebut di hadapannya langsung, menurut guru di SDN 1 Bode Lor tujuan dari ini adalah memberikan efek jera terhadap siswa agar tidak mengulangi hal tersebut.
2. Kendala dalam menerapkan kurikulum, guru SDN 1 Bode Lor menjelaskan kendala ini bisa berupa kurangnya pemahaman tentang kurikulum yang baru, keterbatasan waktu untuk melakukan peninjauan terhadap perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta kendala dari pemerintah, institusi, guru, orang tua, dan siswa. Yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala ini ialah dengan mengoptimalkan waktu yang ada, berkolaborasi dengan semua pihak terkait untuk mencari solusi bersama serta meningkatkan pemahaman tentang kurikulum yang baru melalui pelatihan dan pengembangan diri.
3. Karakter atau tingkah laku siswa yang berbeda, guru SDN 1 Bode Lor ini menjelaskan bahwa dikelas yang terdiri dari 35-40 siswa ini dengan karakter berbeda kadang membuatnya kewalahan apalagi ada siswa yang memang kesulitan dalam belajar dan bersosialisasi dengan teman-teman dikelasnya, melakukan tindakan perbullyan, walaupun di SDN 1 Bode Lor ini tidak ada perbullyan yang benar-benar parah tapi hal ini tetap bully dalam bentuk verbal. Yang bisa dilakukan oleh guru-guru di sini adalah dengan mengetahui dan memahami penyebabnya, menerapkan pendekatan yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka dan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk mencari solusi bersama (Azmatul Khairiah Sari, et., 2021).

### **Peran dan Strategi Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah di SDN 1 Bode Lor**

Peran guru BK di SDN 1 Bode Lor dalam mengatasi perilaku bermasalah cenderung cukup penting. Namun tidak memiliki konsentrasi yang khusus karena guru BK di SDN 1 Bode Lor tidak memiliki kualifikasi atau latar belakang yang sesuai. Di samping itu, penyelesaian dalam menangani perilaku bermasalah pada siswa cenderung dilakukan secara kolektif. Hal ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat diperhatikan. Kelebihannya adalah antara lain:

1. Memiliki jalan keluar yang kompleks karena merupakan penggabungan dari beberapa sudut pandang.
2. Ide yang diusulkan dapat menjadi lebih kuat dan objektif.
3. Pemecahan permasalahan dapat lebih cepat terselesaikan karena berorientasi pada upaya kolaboratif individu.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Harita et al., 2022) bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas dan petugas lainnya.

Adapun kekurangan dalam konteks diatas meliputi singgungan dalam individu, banyaknya perspektif dan sudut pandang yang ditawarkan cenderung dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam penuntasan masalah. Di samping itu, upaya kolaboratif yang dilakukan rata-rata berasal dari guru yang tidak dalam bidangnya. Namun hal ini bukan merupakan masalah serius karena dapat diselesaikan melalui pendekatan musyawarah atau diskusi. Kebanyakan bimbingan dan konseling dialih tugaskan dari guru mata pelajaran, walaupun sebagian dari guru tersebut

telah mengikuti pelatihan atau penataran tentang bimbingan. Hal yang tetap menjadi kendala adalah keterampilan mereka tetap masih minim. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan konseling berjalan tidak sesuai dengan ketentuan ataupun kode etik mengingat pemahaman yang dangkal tentang seluk beluk konseling (Rangkuti, 2021).

Peran guru BK di SDN 1 Bode Lor juga cukup penting dalam menyusun strategi untuk menangani perilaku bermasalah. Hal-hal yang dirumuskan meliputi menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua siswa, melakukan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa, melibatkan berbagai pihak dalam menangani perilaku bermasalah serta melakukan pendekatan yang humanis terhadap siswa yang bermasalah. Semua perilaku bermasalah yang terjadi di SDN 1 Bode Lor dapat dikatakan masih bukan pada taraf berat, seperti saling mengejek, perkelahian dan tindakan bullying secara verbal terhadap siswa lain. Strategi lain yang dilakukan oleh guru BK di SDN 1 Bode Lor adalah melakukan kegiatan penyuluhan kepada para siswa yang berkolaborasi dengan pihak-pihak yang kompeten dalam menjelaskan permasalahan yang umumnya terjadi di kalangan siswa tingkatan sekolah dasar hingga menjelang tingkatan menengah pertama (Rosmawati et al., 2022).

## SIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SDN 1 Bode Lor itu disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor intern yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi belajar, dan faktor ekstern yaitu faktor dari lingkungan dalam hal ini faktor dari keluarga yang menjadi faktor pertama penyebab terjadinya kesulitan belajar, seperti kesibukan orang tua sehingga kurang mengontrol kegiatan belajar anaknya, melimpahkan pekerjaan kepada anak sehingga kurang waktunya untuk belajar di rumah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi layanan bimbingan dan konseling di SDN 1 Bode Lor sebelumnya masih terdapat beberapa kekurangan, hal itu terlihat dari belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan konseling individu yaitu ruang bimbingan konseling secara khusus, sehingga layanan konseling individual dilakukan diruangan terbuka yaitu di ruangan kelas ataupun kantor guru BK di mana terkadang proses konseling individual tidak dilaksanakan *face to face*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, A., & Sinthia, R. (2020). Konseling Individu Pendekatan Behavioral terhadap Perilaku Membolos Siswa SMP N 22 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Azmatul Khairiah Sari, et., A. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling di Sekolah. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(1).
- Fitriyah, I. (2018). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Skripsi*, 2.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Rendahnya Kedisiplinan Siswa dalam Belajar, Tentu tidak dapat Diidentifikasi Secara Totalitas oleh Pengajar, karena Kecenderungan Mereka. *Counseling for All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>.
- Lutiyem, L. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioral. *JCOSE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.24905/jcose.v3i1.63>.
- Rangkuti, A.T. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah. *PERSEPSI: Communication Joernal*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>.
- Rosmawati, S., Nensilianti, & Juanda. (2022). *Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling*. 2(1).

Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.